

Pengaruh Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi

Ni Kadek Dwi Apriyantari¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: dapriyanti@gmail.com/Telp : 081999465507

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diambil dari laporan tahunan 35 LPD yang terdaftar di LPLPD selama 3 tahun periode 2014-2016. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu *Moderated Regression Analysis*, uji determinasi, kelayakan model, uji hipotesis. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model (F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktiva produktif berpengaruh pada kinerja keuangan, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan LDR yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa NPL mampu memoderasi pengaruh aktiva produktif, dan LDR terhadap Kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, aktiva produktif, kecukupan modal, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*

ABSTRACT

To overcome these obstacles, in the community has grown and developed many non-bank financial institutions that conduct business services business development and community empowerment. The data used in this study is secondary data, data taken from annual reports of 35 LPDs registered in LPLPD for 3 years period 2014-2016. Testing data done by using statistical analysis that is Moderated Regression Analysis, test of determination, kelayakan model, hypothesis test. T test is used to test the influence of independent variables partially to dependent variable. Based on the results of the research, it is known that productive assets have an effect on financial performance, capital adequacy has a positive effect on financial performance, and LDR has a positive effect on financial performance. The study also found that NPLs are able to moderate the influence of productive assets, and LDR on financial performance.

Keywords: *Financial performance, earning assets, capital adequacy, loan to deposit ratio, non performing loan*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlukan dukungan yang komprehensif dari lembaga keuangan.

Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan lembaga keuangan mikro (LKM). Tetapi LKM tersebut banyak yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Rasio ini biasanya dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan.

Kegiatan penggunaan dana merupakan pengelolaan aktiva yang sering dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh agar LPD dapat menutup seluruh biaya operasional. Aktiva produktif adalah penempatan lembaga keuangan dalam

bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Bentuk aktiva produktif yang ada pada LPD yaitu pemberian kredit kepada masyarakat. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan LPD akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan LPD yang berasal dari bunga yang diperoleh. Menurut Athanasoglou et al. (2008) bahwa pemberian kredit dikelola dengan baik, sehingga intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank. Aktiva produktif merupakan usaha pokok LPD karena dengan melakukan kegiatan pemberian kredit LPD mendapatkan keuntungan berupa bunga kredit yang merupakan sumber profitabilitas bagi LPD. Adanya kegiatan pemberian kredit akan berpengaruh terhadap profitabilitas LPD, semakin besar kredit yang diberikan oleh LPD maka diharapkan semakin tinggi profitabilitas yang dicapai.

Jika terjadi peningkatan profitabilitas maka tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi pula, masyarakat akan percaya untuk menyimpan uangnya pada LPD tersebut. Dalam penelitian Sastrosuwito dan Suzuki (2011) memberikan kesimpulan bahwa variabel kredit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, ini menyiratkan bahwa bank akan meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan screening dan pemantauan risiko kredit dan kebijakannya. Adanya kontradiksi hasil penelitian ini, menjadikan aktiva produktif menarik untuk diteliti.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan lembaga keuangan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam

mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal lembaga keuangan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Dietrich dan Wanzenried (2009) dimana kecukupan modal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Almilia dan Herdaningtyas (2005) juga penelitian Limpinphayom dan Polwitoon (2004) dimana CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan *Loan to deposit ratio* (Moore, 2009). Likuiditas diartikan sebagai kemampuan bank untuk mendapatkan dan mengumpulkan dana (Vento dan La Ganga, 2009). Dana LPD berasal dari dana pihak ketiga yaitu tabungan, deposito dan giro. Semakin rendah LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Hasil penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Akan tetapi penelitian tersebut kebanyakan masih berfokus pada bank konvensional, sedangkan yang menggunakan sampel LPD masih terbatas.

Tingkat permodalan dalam suatu LPD merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal yang besar akan menunjang pertumbuhan usaha atau kegiatan operasional LPD. Modal tersebut dapat digunakan untuk

menjaga kemungkinan adanya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga.

Semakin tinggi kredit macet akan berdampak buruk terhadap pendapatan LPD. Pemberian kredit di LPD setiap tahunnya meningkat, peningkatan pemberian kredit ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah. Ini akan berdampak buruk terhadap profitabilitas LPD. Kegagalan pihak debitur untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga membuat LPD harus menutupi kredit macet tersebut. Kredit macet ini tentu akan mempengaruhi indikator keuangan lainnya seperti aktiva produktif, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adquancy Ratio*. Semakin tinggi NPL akan membuat LPD perlahan mengurangi jumlah penyaluran kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh LPD. Tidak hanya itu pendapatan yang seharusnya diterima oleh LPD menjadi modal yang digunakan untuk menutupi tingginya *Non Performing Loan*.

Tingginya persentase *Non Performing Loan* membuat LPD akan mengalami kerugian, dimana bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit macet yang akan menyebabkan profitabilitas LPD menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2014) dan Septiarini (2014) yang memperoleh hasil bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Melihat *Non Performing Loan* dapat mempengaruhi berbagai indikator keuangan maka saya memakai *Non Performing Loan* sebagai variabel moderasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan? 2) Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap kinerja keuangan? 3) Bagaimana pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap kinerja keuangan? 4) Bagaimana pengaruh Non Performing Loan terhadap kinerja keuangan? 5) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap hubungan antara aktiva produktif dengan kinerja keuangan? 6) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan kinerja keuangan? 7) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan kinerja keuangan?

Suartana (2008) menyebutkan bahwa aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dengan menggunakan indikator kinerja operasional (rasio BOPO) di Kabupaten Badung periode 2003-2007. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2003), ditemukan bahwa aktiva produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada PT Bank Lippo Tbk periode 1995-2002.

Berbeda dari penelitian Rahmawati dari hasil penelitian Sastrosuwito dan Suzuki (2011) memberikan kesimpulan bahwa variabel kredit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, ini menyiratkan bahwa bank akan meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan screening dan pemantauan risiko kredit dan kebijakannya. Saputra (2003) yang melakukan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu PT BPR Linggarjati Makmur Cirebon pada

periode 1998-2002 menganalisis hubungan aktiva produktif terhadap rentabilitas, dimana aktiva produktif sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari kredit (X1) dan penempatan dana pada bank lain (X2), sedangkan rentabilitas diukur dengan indikator ROA sebagai variabel dependen (Y). Penelitian tersebut menemukan bahwa aktiva produktif secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2012) tentang Analisis Pengaruh *Capital Adquacy Ratio*, Efisiensi (BOPO), *Non Performing Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asets* pada Bank Perseroan Pemerintah menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, tidak terlalu mempengaruhi ROA. Dari penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2013) yang hasilnya bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset, Y. Widi Kurnia Adityantoro (2013) yang hasilnya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dilihat dari sisi pengeluaran dana dalam bentuk kredit yang relatif tinggi dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh LPD. LPD yang bersangkutan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan oleh masyarakat.

Karena itu LPD harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya sehingga tidak akan terjadi kredit macet.

Dari penelitian Safitri (2012) tentang Analisis Pengaruh *Capital Adquacy Ratio*, Efisiensi (BOPO), *Non Performing Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asets* pada Bank Perseroan Pemerintah menyatakan bahwa *Loan to deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Agustiningrum (2013) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syamsul (2012) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit macet yang diberikan oleh bank. NPL dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek pendukung diantaranya masalah intern karyawan bank itu sendiri begitu pula dalam LPD. Semakin tinggi NPL maka semakin rendah profitabilitas dari dari suatu LPD. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian Azeem (2014) mengatakan bahwa *Non Performing Loan* berdampak negatif terhadap pada profitabilitas. Selanjutnya dari Agustiningrum (2013) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian Sunarto (2013) dan Latifah dkk (2011) juga mengatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA.

Menurut penelitain yang dilakukan oleh Anindita (2011) NPL berpengaruh Negatif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan penelitian itu juga di dukung oleh penelitian Pratama (2010) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit Semakin tinggi tingkat kredit macet maka akan

meurunkan jumlah kredit yang diberikan. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROA juga sudah pernah dilakukan oleh Latifah dkk (2011) mengatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA.

Semakin tingginya NPL hal ini menyebabkan biaya pencadangan untuk menutupi kerugian menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Hal tersebut berarti pendapatan bank yang dapat dijadikan sebagai tambahan modal bank mengalami penurunan, sehingga berdampak pada CAR, penurunan CAR ini diiringi dengan penurunan ROA. Maka dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan kinerja keuangan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berarti masyarakat percaya terhadap bank tersebut serta akan mendapat pengakuan oleh bank lain baik didalam maupun diluar negeri sebagai bank yang posisinya kuat (Suhardjono dan Kuncoro,2002:153).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna (2008) menyatakan bahwa ROI, LDR dan NPL secara parsial mempengaruhi CAR karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kredit macet pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi

kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap LDR.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Amriani (2012), yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ratio penyaluran kredit. Hal ini menandakan bahwa semakin besar NPL membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi jumlah penyaluran kredit. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2010) menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank umum di Indonesia. Selanjutnya dari penelitian Rika (2008), juga menunjukkan hasil bahwa NPL, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perkasa (2007), juga yang menunjukkan bahwa rasio kredit yang bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data kuantitatif yaitu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Abdullah,2015:245) Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui LPLPD

Kota Denpasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdapat di kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 LPD yang terdapat di Kota Denpasar.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh karena sedikitnya sedikitnya populasi dari LPD di Kota Denpasar yaitu sebanyak 35 LPD . Teknik sampling jenuh adalah teknik-teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 20012). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah : 1) LPD-LPD yang terdapat di Kota Denpasar dan terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar. 2) Melaporkan laporan keuangan selama periode 2014-2016.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumen. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan LPD selama periode 2014-2016 Sekota Denpasar.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasian (*moderated regression analisis*). Analisis regresi moderasian digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel kredit yang disalurkan dalam memoderasi pengaruh aktiva produktif, kecukupan modal, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan untuk itu data harus lolos uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antar yang lain rata-rata dan standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	1.460	9.530	458.882	1.480.244
AKTIVA PRODUKTIF	102	31.300	180.890	7.591.608	15.666.946
CAR	102	3.330	65.730	1.905.520	9.568.100
LDR	102	19.580	118.640	7.849.255	15.559.557
NPL	102	.000	28.360	866.451	6.760.596
X1X4	102	.230	1.912.580	63.042.157	4.607.437
X2X4	102	.010	897.140	17.153.618	1.730.747
X3X4	102	.060	2.004.060	66.859.275	4.938.076

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 1. dapat dilihat hasil statistik masing-masing variabel, yang selanjutnya dapat diuraikan deskripsi dari masing-masing variabel bahwa Nilai minimum variabel ROA adalah 1.460 dan nilai maksimum 9.530. Hal ini berarti bahwa di antara LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar tahun 2014-2016 yang memiliki kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* terendah adalah LPD Oongan pada tahun 2016 untuk LPD yang memiliki ROA tertinggi adalah LPD Penatih Puri. *Mean* untuk ROA adalah 458,882 hal ini berarti rata-rata ROA pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 458,882. Deviasi standar untuk ROA adalah 1.480.244.

Nilai minimum variabel aktiva produktif adalah 31.300 dan nilai maksimum 180.890. Hal ini berarti di antara LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar tahun 2014-2016 yang memiliki aktiva produktif terendah adalah LPD

Anggabaya pada tahun 2014, dan aktiva produktif tertinggi yaitu LPD Tanjung Bungkal Tahun 2014. *Mean* untuk aktiva produktif adalah 7.591.608 hal ini berarti rata-rata aktiva produktif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 7.591.608. Deviasi standar untuk aktiva produktif adalah 15.666.946.

Nilai minimum variabel kecukupan modal adalah 3.330 dan nilai maksimum 65.730. Hal ini berarti di antara LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar tahun 2014-2016 yang memiliki kecukupan modal terendah adalah LPD Denpasar tahun 2016, dan LPD yang memiliki kecukupan modal tertinggi adalah LPD Penatih Puri. *Mean* untuk kecukupan modal adalah sebesar 1.905.520 hal ini berarti rata-rata kecukupan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1.905.520. Deviasi standar untuk kecukupan modal adalah 9.568.100.

Nilai minimum variabel *Loan To Deposit Ratio* adalah 19.580 nilai maksimum sebesar 118.640 . Hal ini berarti di antar LPD yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar tahun 2014-2016 yang memiliki *Loan To Deposit Ratio* terendah adalah LPD Yang Batu pada tahun 2014 dan yang memiliki *Loan To Deposit Ratio* tertinggi adalah LPD Tanjung Bungkal pada tahun 2014. *Mean* untuk *Loan To Deposit Ratio* adalah sebesar 7.849.255 hal ini berarti rata-rata *Loan To Deposit Ratio* pada sampel yang digunakan adalah sebesar 7.849.255. Deviasi Standar untuk *Loan To Deposit Ratio* adalah 15.559.557.

Nilai minimum variabel *Non Performing Loan* adalah 0.000 nilai maksimum sebesar 28.360 . Hal ini berarti di antar LPD yang terdaftar di LPLPD

Kota Denpasar tahun 2014-2016 yang memiliki *Non Performing Loan* terendah adalah LPD Denpasar pada tahun 2016 dan yang memiliki *Non Performing Loan* tertinggi adalah LPD Yang Batu pada tahun 2015. *Mean* untuk *Non Performing Loan* adalah sebesar 866.451 hal ini berarti rata-rata *Non Performing Loan* pada sampel yang digunakan adalah sebesar 866.451. Deviasi Standar untuk *Loan To Deposit Ratio* adalah 6.760.596. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum digunakan untuk mmprediksi, yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang tertera dalam tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	p (0,658) > 0,05	Berdistribusi normal
Uji Heterokedastisitas	0,538 (>0,05), 0,489 (>0,05), 0,123 (>0,05), 0,685 (>0,05), 0,650 (>0,05), 0,698 (>0,05), 0,747 (>0,05)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	(1,7383 < 1,897 < 2,2617).	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.443	.803		3.042	.003
AKTIVA	.023	.011	.244	2.097	.039
PRODUKTIF	.104	.014	.673	7.365	.000
CAR	-.015	.012	-.155	-1.254	.213
LDR	-.213	.103	-.972	-2.061	.042
NPL	.005	.002	1.584	2.630	.010
X1X4	.003	.002	.378	1.436	.154
X2X4	-.004	.002	-1.175	-1.997	.049
X3X4					
Adjusted R ²	.552				
F _{hitung}	18.746				
Sig. F	.000				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 3. di atas, maka dapat dibuat model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = 2.443 + 0,023 \text{ Aktiva produktif} + 0,104 \text{ CAR} + -0,015 \text{ LDR} - 0,213 \text{ NPL} + 0,005 X_1X_4 + 0,003 X_2X_4 + -0,004 X_3X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut, penjelasan untuk setiap variabel dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar 2,443 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,443. Persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari rasio aktiva produktif bertanda positif yaitu sebesar 0,023 menunjukkan bahwa bila aktiva produktif naik satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari rasio kecukupan modal bertanda positif yaitu 0,104 menunjukkan bahwa bila kecukupan naik satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,104 satuan dengan asumsi variabel. Persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari rasio *Loan to Deposit Ratio* bertanda negatif yaitu -0.015 menunjukkan bahwa bila *Loan to Deposit Ratio* naik satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel. Persamaan regresi, dapat dilihat bahwa nilai beta dari rasio *Non Performing Loan* bertanda negatif yaitu -0,213 menunjukkan bahwa bila *Non Performing Loan* naik satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,213 satuan dengan asumsi variabel

Persamaan regresi, dapat dilihat bahwa nilai beta dari Interaksi antara variabel rasio aktiva produktif dengan variabel rasio *Non Performing Loan* yaitu

sebesar 0,005 menunjukkan bahwa bila Interaksi antara variabel rasio aktiva produktif dan variabel rasio *Non Performing Loan* naik satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel. Persamaan regresi, dapat dilihat bahwa nilai beta dari interaksi antara variabel rasio kecukupan modal dengan variabel rasio *Non Performing Loan* bertanda positif yaitu 0,003 menunjukkan bahwa bila Interaksi antara variabel rasio kecukupan modal dan variabel rasio *Non Performing Loan* naik satu satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel

Persamaan regresi, dapat dilihat bahwa nilai beta dari interaksi antara variabel rasio *Loan to Deposit Ratio* dengan variabel rasio *Non Performing Loan*. bertanda negatif yaitu -0,004 menunjukkan bahwa bila Interaksi antara variabel *Loan to Deposit Ratio* dan variabel rasio *Non Performing Loan* naik satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* model sebesar 0.552 atau 52,2 % artinya sebesar 52,2 % variasi dari profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asets* (ROA) bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dan moderasi dalam model tersebut yaitu rasio aktiva produktif, rasio kecukupan modal, rasio *Loan to Deposit Ratio* dan rasio *Non Performing Loan*, dan sisanya sebesar 47,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen dan moderasi yaitu rasio aktiva produktif, rasio kecukupan modal, rasio *loan to deposit ratio*, dan rasio *non performing loan*

terhadap ROA. Dari hasil uji statistik F pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,746 dan nilai *p-value* (*Sig. F*) yakni 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA, dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2.097 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa variabel rasio aktiva produktif mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa rasio aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Namun jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,039 pengaruh yang diberikan rasio aktiva produktif terhadap kinerja keuangan adalah signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dari hasil penelitian Sastrosuwito dan Suzuki (2011) memberikan kesimpulan bahwa variabel kredit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, ini menyiratkan bahwa bank akan meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan screening dan pemantauan risiko kredit dan kebijakannya.

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 7.365 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Namun jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 pengaruh yang

diberikan rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan adalah signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Narayana (2013) yang hasilnya bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, Adityantoro (2013) yang hasilnya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar -1,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,213. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,213 pengaruh yang diberikan rasio *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan adalah negatif. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2012) tentang Analisis Pengaruh *Capital Adquacy Ratio*, Efisiensi (BOPO), *Non Performing Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asets* pada Bank Perseroan Pemerintah menyatakan bahwa *Loan to deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Agustiningrum (2013) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi, et all (2015) yakni Dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,761 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,042 pengaruh yang diberikan rasio *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan adalah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selanjutnya dari Agustiningrum (2013) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian Sunarto (2013) dan Latifah dkk (2011) juga mengatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA.

Hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh t hitung sebesar 2.630 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa Interaksi antara Rasio Aktiva Produktif dengan Rasio *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asets*. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* yang berpengaruh negatif terhadap hubungan antara aktiva produktif dengan kinerja keuangan kinerja keuangan ditolak. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 berarti bahwa interaksi variabel rasio aktiva produktif dan rasio *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2011) NPL berpengaruh Negatif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROA juga sudah pernah dilakukan oleh Latifah dkk (2011) mengatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA.

Hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh t hitung sebesar 1.436 dan nilai signifikansi sebesar 0,154. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa interaksi antara rasio kecukupan modal dengan rasio *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asets*. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* yang berpengaruh negatif terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan kinerja keuangan diterima. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,154 berarti bahwa interaksi variabel rasio kecukupan modal dan rasio *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna (2008) menyatakan bahwa ROI, LDR dan NPL secara parsial mempengaruhi CAR karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kredit macet pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh t hitung sebesar -1.997 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa interaksi antara rasio rasio *Loan to Deposit Ratio* dengan rasio *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asets*. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* yang berpengaruh negatif terhadap hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan kinerja keuangan ditolak. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,049 berarti bahwa interaksi variabel rasio Rasio *Loan to Deposit Ratio* dan rasio *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Amriani (2012), yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ratio penyaluran kredit. Hal ini menandakan bahwa semakin besar NPL membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi jumlah penyaluran kredit. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2010) menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank umum di Indonesia.

Penelitian ini menghasilkan simpulan mengenai bagaimana pengaruh aktiva produktif, kecukupan modal, dan *Loan To Deposit Ratio* pada kinerja keuangan dengan *Non Performing Loan* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian tentang variabel *Non performing Loan* yang mampu memoderasi variabel aktiva produktif, dan *Loan To Deposit Ratio*. Dengan

profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat debitur untuk menabung, atau mendepositokan uangnya di LPD maka hal itu dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Penelitian ini juga membuktikan tidak semua variabel yang secara teori memengaruhi profitabilitas ketika dilakukan penelitian berpengaruh secara nyata, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan objek penelitian, periode penelitian, dan kondisi yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak khususnya pihak nasabah dan LPD. Bagi pihak LPD hendaknya bersungguh-sungguh dalam menangani kredit yang bermasalah karena dengan semakin kecilnya kredit bermasalah akan membuat dapat membuat *image* LPD menjadi baik dipandangan dan juga tingkat kepercayaan masyarakat kepada LPD akan semakin baik. Bagi pihak nasabah untuk menabung maupun mendepositokan uangnya agar melihat bagaimana LPD dalam menangani kredit yang bermasalah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return On Asets* (ROA). Semakin tinggi aktiva produktif maka tingkat profitabilitas LPD tersebut semakin tinggi. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asets* (ROA). Semakin tinggi modal yang dimiliki maka tingkat profitabilitasnya semakin tinggi maka struktur permodalan LPD akan semakin kuat.

Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif . Kecil pengaruh LDR terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA dan dari hasil penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan dengan pengertian bahwa pengaruhnya tidak berarti.

Non Performing Loan berpengaruh negatif. Besarnya kredit bermasalah pada LPD Kota Denpasar melebihi 5 %. Setiap tahun kredit bermasalah di LPD Kota Denpasar mengalami peningkatan. Peningkatan kredit bermasalah akan berpengaruh terhadap ROA dapat dilihat semakin tingginya kredit bermasalah maka ROA akan mengalami penurunan. *Non Performing Loan* mampu memoderasi dan berpengaruh positif terhadap hubungan antara aktiva produktif dengan kinerja keuangan. Tingginya kredit bermasalah yang tercermin dari nilai kredit bermasalah dapat menimbulkan keanginan LPD untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga

mengurangi kredit yang diberikan. Dari pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah positif signifikan yang menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah tidak terlalu berpengaruh terhadap yang dapat dilihat dari presentase aktiva produktif LPD Kota Denpasar tingginya kredit bermasalah tidak mempengaruhi LPD untuk memberikan kredit kepada debitur.

Non Performing Loan tidak mampu memoderasi dan berpengaruh positif terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan kinerja keuangan. tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas karena struktur modal yang dimiliki oleh LPD itu dapat dilihat dari presentase CAR, modal yang dimiliki LPD rata-rata diatas standar yang ditetapkan yaitu sebesar 8%.

Non Performing Loan mampu memoderasi dan berpengaruh negatif terhadap hubungan antara *Loan To Deposit Ratio* dengan kinerja keuangan. Tingginya presentase NPL berdampak pada LDR dimana LPD berani meningkatkan penyaluran kredit dilihat dari presentase LDR setiap tahunnya mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka merekomendasikan saran yaitu Bagi pihak LPD harus lebih menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam pemberian dan penyaluran kredit, karena jika tidak diperhatikan aturan dalam pemberian dan penyaluran kredit berdampak pada likuiditas LPD dan meningkatkan presentase rasio kredit bermasalah.

Bagi penelitian selanjutnya, diuraikan agar tidak hanya memakai rasio aktiva produktif, kecukupan modal, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing*

Loan untuk menilai tingkat kesehatan bank tapi lebih banyak menggunakan variabel independen yang turut mempengaruhi kinerja keuangan.

REFERENSI

- Abdullah & Febriansyah. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan*
- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8): h: 885-902.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121-136.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Vol. 7, No. 2, November 2005: 131-147.*
- Amriani, Fitri Rizki, (2012), “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap LDR pada Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2006-2010”, *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hasanudin, Makassar.*
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-9958.
- I Putu Gede Narayana. 2013. Pengaruh Perputaran kas, loan deposit ratio, tingkat pemodal dan leverage terhadap propitabilitas bank perkereditan rakyat(BPR) sekota Denpasar periode 2009-2011. *E-jurnal akuntansi Universita Udayana* 3.2(2013):334-350.ISSN: 2302-8556 ISSN :1979-4878
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006). *Tesis Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.*

- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. BPFE Yogyakarta.
- Latifah, Maulidya. Dkk. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *E-jurnal. Universitas Diponegoro*.
- Limpaphayom, Piman., Siraphat dan Polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Mabruroh. 2004. Manfaat Dan Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, 8(1), h: 37-51
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Negara, I Putu Agus Atmaja. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Perkasa, P. Pontie, (2007), "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)", *Tesis S-2 Magister Sains Akuntansi*, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, 2003. "Pengaruh Aspek Sense dan Feel Dari Experiential Marketing Pada Kasus Soto Gebrak". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. III No. Agustus: 109121*
- Safitri, Nurani Eka. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asets Study pada Bank Persero Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Sastrosuwito, Y. Suzuki., 2011. Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants. Makalah yang diseminarkan.
- Septiarini, Ni Luh Sri. 2014. Pengaruh Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Suartana, Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)*. Denpasar : Udayana University Press

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : CV. Alfabeta.

Vento, Gianfranco A. and La Ganga, Pasquale. 2009. Bank Liquidity Risk Management and Supervision : Which Lessons from Recent Market

Turmoil?. *Journal of Money, Investment, and Banking Issue 10*